

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia disebut sebagai Negara agraris yang kaya dengan sumber daya alamnya. Sebagai Negara agraris, Indonesia memiliki peluang yang cukup besar dalam mempercepat laju pembangunan serta pertumbuhan ekonominya melalui sektor pertanian. Sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peran penting sebagai pendukung perkembangan ekonomi.

Sumber utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia mulai mengalami perubahan dari sektor pertanian ke sektor industri. Kondisi ini ditandai dengan adanya penurunan lapangan kerja disektor pertanian dan peningkatan lapangan kerja di sektor industri. Pembangunan di Indonesia juga tidak dapat menghindari diri dari kecenderungan perkembangan industri yang juga merangsang perkembangan masyarakat. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan tidak lepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern.

Pembangunan nasional di Indonesia tidak lain bertujuan untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Keberhasilan pembangunan nasional sebagai cerminan keberhasilan pembangunan daerah. Salah satu cara untuk

mendukung keberhasilan pembangunan Negara adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dilakukan tentunya berdasarkan tujuan peningkatan taraf hidup masyarakat, peningkatan pendapatan, jaminan ketersediaan lapangan kerja serta sebagai pendorong perubahan. Seiring dengan berlangsungnya pelaksanaan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 33 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, maka daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus secara individu urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat daerah setempat sesuai peraturan perundang-undangan. Setiap daerah perlu melakukan penggalan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki serta harus mampu menentukan potensi yang dapat dikembangkan dan dijadikan suatu sektor unggulan.<sup>2</sup>

Pembangunan ekonomi identik dengan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi output barang dan jasa pada periode tertentu dengan perbandingan pada periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan sebuah indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu Negara, namun bukan sebagai satu-satunya tanda bahwa pembangunan ekonomi tersebut sukses. Dalam pembangunan ekonomi juga perlu memperhatikan pemerataan dalam lapisan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Maimuna Talaohu, dkk, Analisis Peranan Sektor Pertanian dan Pengembangannya di Kabupaten Buru, Jurnal Ekonomi, Vol.13, No. 2, 2019, hal. 1

Selain nilai pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan juga perlu diperhatikan, tentunya hal tersebut juga sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Distribusi pendapatan merupakan salah satu alat untuk melihat pemerataan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah.

Keinginan dari pemerintah untuk membuat strategi pengembangan ekonomi dapat membuat masyarakat ikut serta dalam pembentukan pembangunan ekonomi yang dicita-citakan. Dengan pembangunan ekonomi yang terencana, pembayaran pajak dan penanaman modal juga dapat mengupayakan peningkatan ekonomi. Kebijakan sektor pertanian yang baik akan membuat pengusaha dapat melihat peluang untuk peningkatan produksi pertanian dan perluasan ekspor. Dengan adanya peningkatan efisiensi pola kerja pemerintahan dalam pembangunan, sebagian dari perencanaan pembangunan, pelaku usaha dapat mengantisipasi bahwa pajak dan retribusi tidak naik, sehingga lebih banyak modal untuk kemudian digunakan membangun ekonomi dimasa mendatang.<sup>3</sup>

Setelah terjadinya keterpurukan akibat krisis ekonomi, pertumbuhan Pendapatan Domestik bruto (PDB) subsektor peternakan bangkit kembali dengan rata-rata pertumbuhan PDB antara 2000-2006 sebesar 3,63 persen pertahun. Kemampuan pertumbuhan subsektor peternakan yang terbilang cepat disebabkan oleh industri peternakan yang sudah berkembang terutama ayam ras dan sapi potong. Subsektor peternakan mempunyai koefisien

---

<sup>3</sup> Kayana, *Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah di Bali*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.14, No. 02, 2018, hal. 202-203.

pengganda sebesar 7,23 untuk output bruto, 4,94 untuk tingkat keterkaitan, 2,14 untuk nilai tambahan, dan 1,79 untuk pendapatan rumah tangga. Maka dari itu, setiap 1 milyar rupiah yang diinjeksi ke subsektor ini akan meningkatkan output bruto bagi perekonomian Indonesia sebesar 7,23 milyar rupiah, 4,94 milyar rupiah untuk meningkatkan pendapatan di sektor lainnya, memberikan 2,14 milyar rupiah sebagai nilai tambah dan 1,79 milyar rupiah untuk peningkatan pendapatan rumah tangga. Perilaku dan fakta tersebut memiliki potensi untuk dijadikan salah satu sumber pertumbuhan baru dalam sektor pertanian.<sup>4</sup>

Indonesia merupakan salah satu Negara yang menjadikan sektor peternakan sebagai salah satu tumpuan perekonomian masyarakat yang dapat dilihat dari besarnya sumbangan sektor peternakan terhadap PDB Indonesia. Selain itu sektor peternakan juga merupakan sektor yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat terutama dalam mendukung tercapainya Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat. Sehingga keberadaan sektor peternakan sebagai penghasil sumber protein hewani bagi masyarakat mempunyai peran penting dalam pencapaian Pola Pangan Harapan masyarakat dan menjadikan sektor peternakan sebagai suatu peluang usaha yang potensial bagi masyarakat.

Pembangunan sub sektor sedang berlangsung. Salah satu tujuannya tidak lain yaitu mencukupi kebutuhan hewani yang berasal dari ternak.

---

<sup>4</sup> Nyak Ilham, *Alternatif Kebijakan Peningkatan pertumbuhan pdb subsektor Peternakan di Indonesia*, Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 5, No. 5, Desember 2007, hal 335-336

Kebutuhan hewani yang bersumber dari daging, susu dan telur di Indonesia semakin meningkat. Peningkatan ini tidak lain disebabkan oleh penambahan jumlah penduduk yang cepat, peningkatan daya beli masyarakat serta bertambahnya kesadaran masyarakat akan makanan bergizi. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan usaha dibidang ternak, baik ternak unggas petelur, unggas pedaging, ternak potong dan ternak perah, maka akan timbul kemungkinan terjadinya krisis protein. Maka dari itu, untuk mengimbangi keadaan tersebut pemerintah melaksanakan berbagai kebijakan perkembangan peternakan, diantaranya adalah perkembangan peternakan unggas saat ini.<sup>5</sup>

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pertanian yang mendukung penyediaan pangan asal ternak yang bergizi dan mempunyai daya saing tinggi, serta menciptakan lapangan kerja dibidang agribisnis peternakan. Kemampuan sektor peternakan sebagai salah satu sektor yang diandalkan dalam memajukan perekonomian Indonesia dapat dilihat dari besarnya sumbangan pada Produk Domestik Bruto Indonesia.<sup>6</sup>

Dari banyaknya komoditas peternakan di Indonesia, budidaya burung puyuh memiliki prospek yang baik karena sudah cukup dikenal lama di Indonesia, hanya saja masih kurang dalam pengembangannya. Daging dan telur burung ini sangat digemari masyarakat karena tekstur dan rasa dari

---

<sup>5</sup> Mufid Dahlan dan Nur Hudi, *Studi Manajemen Perkandangan Ayam Broiler di Dusun Wangkit Desa Kaliwates Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan*, Jurnal Ternak, Vol. 02, No. 01, Juni 2011, hal. 25

<sup>6</sup> Boni Sanjaya, dkk, *Analisis Kelayakan Usaha Burung Puyuh Petelur (Coturnix coturnix-japonica) di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*, Jurnal Ilmiah Pertanian, Vol. 13, No. 1, 2016, hal. 48.

dagingnya yang gurih dan telurnya yang kaya akan gizi. Prospek pengembangan usaha burung puyuh sangat potensial mengingat tingginya permintaan dan pangsa pasar yang besar terhadap daging dan telurnya.

Peternakan burung puyuh merupakan salah satu sektor peternakan yang sedang banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh ternak burung puyuh diantaranya kemampuan produksi telur yang cepat dan tinggi. Puyuh merupakan jenis burung yang tidak dapat terbang, yang mempunyai tubuh relatif kecil, berkaki pendek dan dapat diadu. Burung puyuh merupakan bangsa burung liar yang pertama kali ditenakkan di Amerika Serikat tahun 1870 dan terus dikembangkan ke penjuru dunia. Sedangkan di Indonesia puyuh mulai dikenal dan ditenakkan sejak akhir tahun 1979.

Usaha peternakan burung puyuh petelur merupakan usaha kecil menengah. Akan tetapi usaha ini mempunyai peluang besar, mengingat masa sekarang ini kebutuhan akan telur meningkat. Dalam waktu singkat usaha peternakan burung puyuh petelur ini menjadi komoditas bisnis peternakan yang strategis dan menggantikan peran peternakan lainnya serta dapat menjadi sumber pendapatan daerah.

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang mempunyai peran penting dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan bisnis mempengaruhi semua tingkatan manusia baik individu, sosial, regional, nasional maupun internasional. Kebaikan dan kesuksesan serta kemajuan

sebuah bisnis sangat dipengaruhi oleh kesungguhan dan ketekunan para pelaku bisnis tersebut.

Marketing merupakan unsur yang penting dalam bisnis. Marketing atau pemasaran merupakan sebuah faktor penting dalam siklus yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan konsumen. Dalam perusahaan, pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, berkembang dan mendapatkan laba. Kegiatan pemasaran pada perusahaan juga harus dapat memberikan kepuasan pada konsumen jika menginginkan usahanya tetap berjalan. Perkembangan dunia bisnis membuat proses marketing ikut berkembang. Dengan menerapkan sistem marketing yang benar, suatu usaha akan berkembang dengan baik dan efisien.

Sebuah usaha tentunya juga membutuhkan modal dalam mendirikan bisnis. Dalam pengelolaan modal pelaku usaha juga harus menerapkannya dengan benar, agar supaya usaha yang digeluti tersebut dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan modal yang kurang tepat dan tidak teliti akan dapat menimbulkan kerugian dalam sebuah usaha tersebut. Pelaku usaha dapat memperoleh modal yang berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Secara administratif, Desa Salakkembang terletak di wilayah Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Keseluruhan wilayah pada desa tersebut merupakan daratan yang memiliki luas +- 24300 ha. Adapun di Desa Salakkembang mempunyai banyak warga yang memilih

untuk mendirikan usaha ternak unggas, salah satunya yaitu empat pengusaha ternak burung puyuh petelur.

Dalam mengembangkan usahanya, banyak pelaku usaha ternak yang bekerjasama dengan kemitraan yang mempunyai sistem tertentu. Dengan kerja sama tersebut, masyarakat akan mendapatkan jaminan untuk usahanya berkembang karena dalam proses marketing dan permodalan akan terbantu oleh pihak kemitraan. Dengan begitu para pelaku usaha tidak terlalu mengkhawatirkan bagaimana pemasaran yang akan dilakukan terhadap telur puyuh yang diproduksi.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Usaha Peternakan Burung Puyuh Petelur dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Salakkembang, Kecamatan Kalidawir”**

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan tersebut diatas, maka fokus penelitian ini adalah penerapan sistem marketing, sistem permodalan, dan sistem pemeliharaan pada usaha peternakan burung puyuh petelur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir.
2. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:



- a.) Bagaimana sistem permodalan usaha peternakan burung puyuh petelur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir?
- b.) Bagaimana sistem marketing usaha peternakan burung puyuh petelur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir?
- c.) Bagaimana sistem pemeliharaan usaha peternakan burung puyuh petelur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis temuan tentang sistem permodalan usaha peternakan burung puyuh petelur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir.
2. Untuk menganalisis temuan tentang sistem marketing usaha peternakan burung puyuh petelur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir.
3. Untuk menganalisis temuan tentang sistem pemeliharaan usaha peternakan burung puyuh petelur dalam meningkatkan

ekonomi masyarakat di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat serta wawasan terlebih untuk pihak yang membutuhkan informasi terkait penelitian ini. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memberikan informasi ilmiah kepada jurusan Ekonomi Syariah IAIN Tulungagung, serta diharapkan dapat digunakan untuk menguatkan teori yang ada.
2. Secara praktis
  - a. Bagi peternak, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mampu menerapkan teori yang telah dipaparkan, sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap usahanya. Memberikan motivasi kepada pengusaha atau pebisnis burung puyuh petelur agar lebih memperhatikan sistem permodalan, marketing dan sistem pemeliharaan supaya dapat meningkatkan kualitas usahanya.
  - b. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penerapan sistem permodalan, sistem marketing dan sistem pemeliharaan

dalam upaya meningkatkan ekonomi di bidang usaha peternakan.

- c. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dan referensi untuk penelitian dengan tema yang sama.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman pada permasalahan yang dibahas, maka dibutuhkan penegasan istilah. Selain itu, dapat memberikan pemikiran yang jelas mengenai pembahasan dalam penelitian ini.

### **1. Penegasan secara konseptual**

#### **a. Usaha Peternakan Burung Puyuh Petelur**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013, definisi Usaha Peternakan adalah kegiatan usaha budidaya ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan kepentingan masyarakat lainnya di suatu tempat tertentu yang dilakukan secara terus-menerus.<sup>7</sup>

Puyuh adalah salah satu jenis unggas yang dikenal sebagai ternak unggas yang cocok dibudidaya sebagai usaha sampingan atau usaha komersil. Peternakan burung puyuh petelur merupakan industri yang membudidayakan burung puyuh sehingga dapat menghasilkan telur-telur pilihan yang berkualitas.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 1 Ayat 3, *Pemberdayaan Peternak*, Januari 2013, Jakarta.

<sup>8</sup> Boni Sanjaya, dkk, hal. 48-49.

## **b. Ekonomi Masyarakat**

Menurut Abraham Maslow, ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggembelngan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Ekonomi masyarakat merupakan segala aktivitas maupun kegiatan dan upaya masyarakat yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan, papan, pendidikan serta kebutuhan untuk hidup sehat, ekonomi masyarakat juga dapat diartikan sebagai kegiatan masyarakat dalam bidang ekonomi secara swadaya dalam mengelola sumber daya yang ada dan potensi yang dimilikinya. Hal ini dilakukan tidak lain untuk memenuhi segala kebutuhannya. Dalam konteks sederhana, ekonomi masyarakat adalah strategi yang dilakukan masyarakat agar dapat bertahan hidup dan dapat keluar dari kemiskinan.<sup>10</sup>

## **c. Sistem Permodalan**

Mubyarto dalam Wirdadi, memberikan definisi modal sebagai barang atau uang, yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Dalam arti yang lebih luas menurut pandangan ekonomi non-Marxian modal

---

<sup>9</sup> Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 8

<sup>10</sup> Putu Gede Diatmika dan Sri Rahayu, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022) hal. 3

mengacu kepada asset yang dimiliki oleh seseorang sebagai kekayaan yang tidak segera dikonsumsi melainkan disimpan atau dipakai untuk menghasilkan barang/jasa baru (investasi).

Dalam kamus Bahasa Indonesia, modal didefinisikan sebagai uang pokok atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang, dan sebagainya. Definisi itu juga memperkuat teori lama ekonomi mikro dimana modal yang berbentuk uang adalah salah satu dari faktor produksi selain manusia, bahan baku, mesin serta prosedur dan teknologi.

Dalam ilmu keuangan, struktur permodalan adalah seluruh komponen yang berada di sisi pasiva (kewajiban dan modal, atau *debt and equity*). Terdapat dua jenis modal, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri merupakan modal yang dikeluarkan dari pelaku usaha sendiri yang berasal dari tabungan atau uang hasil pemberian/hibah dari pihak lain yang memiliki hubungan khusus. Sedangkan modal pinjaman adalah modal yang beraal dari pihak lain yang kemudian akan dikembalikan.<sup>11</sup>

#### **d. Sistem Marketing**

Kotler mengatakan bahwa, pemasaran adalah proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan

---

<sup>11</sup> Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal (Buku Wajib untuk Memulai atau Mengembangkan Bisnis Anda)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 1-4

secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Strategi marketing merupakan logika pemasaran, dengan begitu unit bisnis diharapkan dapat mencapai target-target pasarnya. Strategi pemasaran terdiri dari pengambilan keputusan mengenai biaya pemasaran dari perusahaan, bauran pemasaran, dan alokasi pemasaran.<sup>12</sup> Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan pemasaran adalah kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan dengan orang lain sebagai suatu sistem.

#### **e. Sistem Pemeliharaan**

Menurut *The Committee on Building Maintenance*, definisi dari pemeliharaan adalah kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menjaga, memperbaharui, dan memperbaiki fasilitas yang ada sebagai bagian dari bangunan, baik fasilitas layanan maupun lingkungan sekitar bangunan agar tetap berada dalam kondisi sesuai standar yang berlaku dan mempertahankan nilai guna serta nilai dari bangunan tersebut.<sup>13</sup> Sedangkan, menurut Jay Heizer dan Barry Render, pemeliharaan merupakan segala kegiatan yang

---

<sup>12</sup> Andi Gunawan Chakti, *The Book Of Digital Marketing*, (Celebes Media Perkasa, 2019), hal 1-3.

<sup>13</sup> Kristianto Usman dan Restita Winandi, *Kajian Manajemen Pemeliharaan Gedung (Building Maintenance) di Universitas Lampung*, Jurnal Sipil dan Perencanaan, Vol. 13 No. 2, Agustus 2009, hal. 158

dilaksanakan untuk tujuan menjaga sistem peralatan agar dapat bekerja dengan baik.<sup>14</sup>

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada tujuan menjamin keberlangsungan fungsional suatu sistem produksi, sehingga dari sistem tersebut dapat diharapkan dan menghasilkan output sesuai dengan yang diinginkan. Pemeliharaan adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk menjaga sistem peralatan agar pekerjaan dapat sesuai dengan target pesanan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pemeliharaan didefinisikan sebagai penjagaan harta kekayaan, terutama alat produksi agar tahan lama dan dapat berada dalam kondisi selalu baik.

### **3. Penegasan secara operasional**

Adapun yang dimaksud Usaha Peternakan Burung Puyuh Petelur dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dalam penelitian ini secara operasional adalah penerpaan sistem-sistem yang dapat memicu peningkatan ekonomi dalam proses usaha peternakan tersebut. Sistem tersebut adalah sistem pemasaran, sistem permodalan dan sistem pemeliharaan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

## **F. Sitematika Penulisan Skripsi**

### **1. Bagian awal**

Bagian awal penelitian ini meliputi: sampul depan, halaman judul

### **2. Bagian inti**

---

<sup>14</sup> Rita Ambarwati dan Supriadi, *Manajemen Operasional dan Implementasi dalam Industri*, (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2021), hal. 922

## Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

## Bab II: Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang pembahasan konsep-konsep yang mendasari masalah yang dikaji.

## Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang data yang akan diteliti, definisi operasional, sumber data, serta prosedur analisis data.

## Bab IV: Hasil Temuan

Pada bab ini berisi tentang deskripsi serta membahas mengenai pengujian hipotesis.

## Bab V: Pembahasan

Pada bab ini lebih mengorientasikan pembahasan jawaban dari setiap permasalahan, menafsirkan temuan-temuan, dan menginterpretasikan temuan.

## Bab VI: Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh penelitian serta saran yang ditunjukkan pada peneliti selanjutnya, dll